

# **STRATEGI DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) MELALUI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT**

Charles Marpaung

NPP.28.1451

*Asdaf Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat*

*Program Studi Keuangan Daerah*

Email : [charlesmarpaung777@gmail.com](mailto:charlesmarpaung777@gmail.com)

## **ABSTRACT**

This study aims to find out and analyze how the strategy is to increase Sorong Regency's original regional income, the obstacles in increasing Sorong Regency's original regional income, and the efforts made in increasing Sorong Regency's original regional income. In this study, the data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data processing model in this study is by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the efforts made by the government are through socialization, assistance and policy making to increase local revenue. However, in this case the implementation related to these activities has not been carried out optimally because the policy to share the results of tourism objects is still being prepared by the Regional Government of Sorong Regency. Based on the results of the research and the constraints faced, the authors provide suggestions to the Department of Tourism, Youth and Sports to further develop tourism objects in increasing local revenue which is useful for the progress of Sorong Regency.

**Keywords** : Strategy, Local Revenue

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sorong, hambatan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sorong, dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sorong. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model pengolahan data dalam penelitian ini dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah yaitu melalui sosialisasi, pendampingan dan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Namun dalam hal ini pelaksanaan terkait kegiatan tersebut belum terlaksana secara maksimal karena kebijakan untuk membagi hasil objek wisata masih disusun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil penelitian dan kendala yang dihadapi, maka penulis memberikan saran kepada Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga untuk lebih mengembangkan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yang berguna untuk kemajuan Kabupaten Sorong.

**Kata Kunci** : Strategi, Pendapatan Asli Daerah (PAD)

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tujuan pembangunan Nasional pada hakekatnya untuk membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, telah memberikan keleluasaan kepada daerah kabupaten/kota untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan gambaran keuangan daerah yang mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor retribusi maka daerah dapat meningkatkan hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu penunjang pembangunan daerah dengan menggali potensi sumber daya alam yakni salah satunya berupa objek wisata. Walaupun pariwisata bukan merupakan sektor penyumbang terbesar dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) setidaknya objek wisata turut berperan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, antara lain dikatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. Menghapus kemiskinan;
- d. Mengatasi pengangguran;
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya;
- f. Memajukan kebudayaan;
- g. Mengangkat citra bangsa;
- h. Memupuk rasa cinta tanah air;
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa;
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Berdasarkan kebijakan tersebut, maka pemerintah Kabupaten Sorong melalui Peraturan Bupati Sorong Nomor 32 tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga, di dukung dengan Keberadaan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Sorong diharapkan mampu menggali dan mengelola potensi wisata yang ada di daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dapat menjadi

salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat. Namun, untuk dapat menciptakan kondisi tersebut tentu tidaklah mudah, mengingat kondisi pada saat ini Indonesia sedang menghadapi Pandemi Covid-19.

## 1.2. Permasalahan

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sorong dalam 3 Tahun terakhir mengalami penurunan yang diakibatkan pandemi Covid-19 yang mengakibatkan semua pendapatan mengalami penurunan.

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sorong**  
**Tahun 2018 – 2020**

No	Tahun	Anggaran
(1)	(2)	(3)
1	<b>2018</b>	<b>Rp.259.322.000.000</b>
2	<b>2019</b>	<b>Rp.83.000.000.000</b>
3	<b>2020</b>	<b>Rp.67.000.000.000</b>

*Sumber : APBD Kabupaten Sorong Tahun 2018-2020*

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat penurunan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sorong dari tahun 2018 - 2020 cukup jauh dari angka pendapatan yang ada, hal tersebut tentunya menjadi sebuah permasalahan dalam peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Sorong. Dari hasil wawancara penulis dengan Sekretaris Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga sebagai data dan informasi awal melalui telepon dengan informan (pra-penelitian) mengungkapkan kendala atau permasalahan yang terjadi adalah tidak adanya pendapatan yang di dapat melalui objek wisata yang ada karena selama ini daerah objek wisata masih dikuasai oleh masyarakat adat, dimana masyarakat pemilik tanah melakukan pungutan retribusi sendiri kepada setiap pengunjung yang memasuki daerah wisata tersebut.

Pada masa pandemi Covid-19, objek wisata di Kabupaten Sorong sempat ditutup selama 3 bulan sesuai arahan kepala dinas pariwisata dalam mengatasi penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut diambil untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Kabupaten Sorong. Penurunan kunjungan ke tempat objek wisata menjadi konsekuensi ketika kebijakan tersebut di ambil, bahkan target realisasi kunjungan objek wisata dari tahun 2018 - 2020 tidak seimbang dikarenakan naik dan turunnya

kunjungan objek wisata. Berikut merupakan daftar kunjungan mengalami naik turun wisatawan di Kabupaten Sorong:

**Tabel 1.2**  
**Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Sorong**  
**Tahun 2018 – 2020**

NO	TAHUN	TARGET	REALISASI	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	2018	2.000	1.795	90%
2	2019	2.250	2.200	98%
3	2020	2.500	363	15%

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sorong

Kendala-kendala yang dihadapi ini mengakibatkan banyak objek wisata belum dapat dikelola dan dibangun sampai saat ini. Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga sangat membutuhkan perhatian dari Pemerintah Daerah dalam rangka pengembangan pariwisata guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui objek wisata. Karena selama ini terkesan masing-masing Dinas berjalan sendiri-sendiri dan tidak adanya hubungan kerja sama yang baik. Kendala-kendala lain yang sama yaitu soal pengumpulan masyarakat yang semakin sulit untuk diajak berpartisipasi atau berdiskusi terkait penjelasan fungsi pembangunan wisata bagi masyarakat, namun sangat disayangkan ketika masyarakat hendak dikumpulkan banyak yang beralasan untuk tidak hadir dan menghidar untuk diajak diskusi.

### 1.3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks strategi meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Adapun literasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian Wiwin Widiastuti, Tri Risandewi (2020) dengan judul : **“STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN DAERAH MELALUI PEMBERDAYAAN ASET DAERAH DI PROVINSI JAWA TENGAH”** ditemukan bahwa dalam menyusun strategi peningkatan pendapatan daerah diperlukan kemampuan mewirausahakan birokrasi di kalangan pejabat dan pegawai yang mengelola aset-aset daerah, sehingga pengelolaan aset-aset daerah dapat

dilakukan secara kreatif dan inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan yang dinamis. Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dari kontribusi aset daerah, maka perlu dibentuk Tim/Satgas validasi dan pemberdayaan aset.

2. Pada penelitian Hasanusi (2015) dengan judul : **“ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT”** ditemukan bahwa Faktor-faktor strategis yang mampu meningkatkan pendapatan pajak daerah, yaitu: pendataan ulang terhadap wajib pajak, melakukan kerjasama dengan pihak swasta/LSM dalam pengelolaan maupun pemungutan pajak daerah, pembenahan manajemen pengelolaan pajak daerah, sanksi bagi pelanggaran pajak daerah, memperluas tax-base pajak daerah, re-identifikasi misi dan mandat organisasi, Menerapkan komputersasi penerimaan daerah di Dinas PPKAD.
3. Pada penelitian Hendrik Worumi (2018) dengan judul : **“MODEL STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SARMI PROVINSI PAPUA”** ditemukan bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah. Pertama, Strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarmi selama ini masih belum maksimal, seperti Pajak Daerah yang telah ditetapkan dengan target capaian, dalam tiga tahun terakhir sejak tahun 2015 sampai 2017 belum mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, retribusi yang juga merupakan sumber pendapatan PAD belum maksimal dilaksanakan, hanya tiga sampai empat item yang terlaksana sedangkan yang lain belum terlaksana, begitu pula lain-lain pendapatan yang sah banyak sekali bagian-bagian yang tidak dioptimalkan untuk menambah PAD Kabupaten Sarmi. Kedua, Model strategi peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sarmi, selama ini berjalan yang melibatkan Dinas terkait dan juga didukung oleh Regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung upaya-upaya mengembangkan Pendapatan Asli Daerah belum terrealisasi dengan baik. Sumber-sumber yang menjadi potensi pendapatan asli daerah belum ditertibkan dalam pengelolaannya.
4. Pada penelitian Mukhtar Hakim. R, Ma'mun Sarma, Harianto (2018) dengan judul : **“STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS”** ditemukan bahwa Realisasi PAD Kabupaten Kepulauan Anambas dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi,

bahkan cenderung mengalami penurunan. Permasalahan utama yang dihadapi dalam mencapai target PAD disebabkan oleh :

- a) Belum optimalnya penggalan potensi sumber-sumber penerimaan daerah;
- b) Masih terbatasnya Sumberdaya Aparatur Pemerintah yang berkualitas;
- c) Belum optimalnya budaya kerja aparatur dalam melaksanakan pelayanan publik;
- d) Sarana dan Prasarana penunjang yang kurang memadai;
- e) Belum optimalnya pengembangan sistem informasi dalam pengelolaan keuangan daerah.

5. Pada penelitian Syapsan (2019) dengan judul : **“STRATEGI MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI RIAU”** ditemukan bahwa Perlu langkah strategis yang dilakukan dalam upaya meningkatkannya yakni melalui strategi pendataan ulang terhadap wajib pajak, dalam rangka meningkatkan pendapatan pajak daerah; Strategi melakukan berbagai macam kerjasama dengan pihak swasta/LSM baik dalam pelaksanaan pengelolaan serta pemungutan pajak daerah; Strategi pembenahan manajemen pengelolaan pajak daerah; Strategi memperluas *tax -base* pajak daerah; Strategi diperlakukannya re-identifikasi misi serta mandat organisasi; Strategi diselenggarakannya komputersasi penerimaan daerah.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Berdasarkan penelitian yang diangkat kali ini dengan judul **“STRATEGI DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) MELALUI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT”**. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan diatas dengan melakukan pembaharuan penelitian, dimana dalam penelitian ini membuat strategi dengan berpedoman pada teori strategi Salusu (2007:101), pada teori ini dalam membuat sebuah strategi ada beberapa indikator yang harus dilakukan dinas pariwisata, pemuda dan olahraga guna mencapai tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Dalam penelitian ini dilakukan pengolaan data dilapangan dengan Matriks SWOT untuk dapat

memudahkan membuat Strategi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Strategi yang dapat dibuat dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui objek wisata yaitu membuat sebuah kebijakan dimana dalam kebijakan yang telah disepakati oleh pemilik hak ulayat dengan Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong untuk membagi hasil pendapatan dari retribusi objek wisata.

### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuat Strategi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Objek Wisata serta mengetahui hambatan dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah agar Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sorong dapat meningkat melalui Objek Wisata.

## **II. METODE**

Penulis Menggunakan metode kualitatif eksploratif dan pendekatan induktif karena ingin menjelajahi atau mengeksplor keadaan atau fenomena agar dapat lebih mengenal dan mengetahui gambaran mengenai suatu permasalahan yang dikaitkan dengan Strategi Dinas Pariwisata, pemuda dan olahraga dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui objek wisata. Kemudian penulis memakai pendekatan induktif dikarenakan penulis ingin mengamati secara langsung dengan mengumpulkan data dan informasi (khusus) yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian pada tempat magang sehingga mendapatkan hasil kesimpulan yang umum.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan penyimpulan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Teoretis**

#### **- Strategi**

Strategi merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam). Menurut Salusu (2007:101) bahwa pada dasarnya, "Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dengan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan

lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan”. Sedangkan menurut Chandler dalam Rangkuti (2008:3), “Strategi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi yang kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.”

Dari pendapat para ahli di atas, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa strategi merupakan sejumlah aksi dan keputusan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mencapai suatu tujuan dengan memperhatikan sumber daya di dalam organisasi, peluang yang ada serta tantangan yang di hadapi di lingkungannya.

Berdasarkan dari definisi strategi di atas, adapun teori tentang analisis SWOT menurut Rangkuti (2008:19) ialah, “Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan”. Analisis SWOT berguna untuk membantu menemukan langkah yang dapat diambil dalam kegiatan merencanakan atau merumuskan suatu hal yang diambil berdasarkan logika dengan mengedepankan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada di lingkungan. Beberapa pendekatan dalam analisis SWOT yakni, Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), Dan Ancaman (*Threats*). (Rangkuti, 2006:83)

**Tabel 1.3**  
**Matriks SWOT**

Internal  Eksternal	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )  <b>S</b>	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )  <b>W</b>
Peluang ( <i>Opportunities</i> )  <b>O</b>	<b>Strategi SO</b>  Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO</b>  Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman ( <i>Threats</i> )  <b>T</b>	<b>Strategi ST</b>  Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT</b>  Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

*Sumber: Analisis SWOT Teknik Bedah Kasus Bisnis (Rangkuti (2006:83)*

Dari analisis strategi dengan memadukan analisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*treats*), penulis akan menghasilkan keputusan strategi dalam matriks SWOT sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Matriks analisis SWOT**

<p align="center"><b>FAKTOR INTERNAL</b></p>	<p align="center"><b>KEKUATAN (STRENGTHS)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya objek wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan.</li> <li>2. Disominasi oleh kawasan terbuka berupa hutan primer dan sekunder.</li> <li>3. Alam yang masih alami terdapat beragam jenis flora dan fauna.</li> <li>4. Sarana wisata yang cukup memadai di Kabupaten Sorong.</li> <li>5. Visi dan misi Kabupaten Sorong dalam mendukung kepariwisataan.</li> <li>6. Visi dan misi Pariwisata Kabupaten Sorong sebagai Daya Tarik Wisata.</li> <li>7. Sarana wisata yang cukup memadai di Kabupaten Sorong.</li> </ol>	<p align="center"><b>KELEMAHAN (WEAKNESS)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi wisatanya belum dikelola dengan baik.</li> <li>2. Objek wisata yang tercemar dengan sampah.</li> <li>3. Permasalahan pada hak ulayat tanah lokasi objek wisata di Kabupaten Sorong.</li> <li>4. Kurangnya sarana penunjang seperti pondok, dan WC pada objek wisata.</li> <li>5. Kurangnya pemahaman tentang pariwisata.</li> <li>6. SDM yang sangat kurang.</li> <li>7. Kurangnya pemasaran dan promosi objek wisata</li> <li>8. Kurangnya sosialisasi tentang pariwisata.</li> <li>9. Kurangnya kejelasan mengenai distribusi keuntungan pariwisata kepada masyarakat.</li> <li>10. Kurangnya kerjasama dari semua pihak yaitu pemerintah, LSM, dan masyarakat.</li> </ol>
<p align="center"><b>FAKTOR EKSTERNAL</b></p>		

<b>PELUANG (OPPORTUNITIES)</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan objek wisata yang masih belum di ekspos</li> <li>2. Pengembangan wisata bahari dan pengembangan ekowisata.</li> <li>3. Kecenderungan wisatawan yang ingin menikmati alam asli.</li> <li>4. Pariwisata semakin diminati oleh masyarakat asli Kabupaten Sorong.</li> <li>5. Kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja bagi warga Kabupaten Sorong dalam bidang pariwisata.</li> <li>6. Peluang bagi masyarakat lokal untuk belajar kepariwisataan baik secara formal maupun non formal</li> <li>7. Tingginya minat masyarakat untuk menikmati Daya Tarik Wisata.</li> <li>8. Dinamisnya promosi dan usaha pariwisata di Kabupaten Sorong.</li> <li>9. Penetapan kawasan-kawasan pariwisata strategis di Kabupaten Sorong.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PERDA yang ada untuk mengakomodir dinamika usaha pariwisata Kabupaten Sorong termasuk aspek keterlibatan masyarakat lokal.</li> <li>2. Komitmen jajaran SKPD Kabupaten Sorong untuk meningkatkan objek wisata Kabupaten Sorong melalui koordinasi yang baik.</li> <li>3. Kabupaten Sorong Pembuatan konsep kampung wisata secara ideal yang berpihak pada masyarakat lokal.</li> <li>4. Kebijakan untuk peran objek wisata dan kontribusi objek wisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan kawasan objek wisata di Kabupaten Sorong.</li> <li>2. Perlu peningkatan sarana prasarana wisata di objek wisata.</li> <li>3. Perlu peningkatan kompetensi kualitas dan kuantitas SDM untuk menjawab dinamika usaha pariwisata.</li> <li>4. Perlu peningkatan koordinasi pariwisata lintas sektor.</li> <li>5. Kembangkan <i>green tourism</i> pada objek pariwisata.</li> <li>6. Susun strategi pemasaran pariwisata</li> <li>7. Kajian pemetaan hak ulayat tanah perlu dilakukan.</li> </ol>

<b>ANCAMAN (THREATS)</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Habitat flora dan fauna akan terganggu dengan hadirnya wisatawan pada objek wisata.</li> <li>2. Terjadi kecemburuan sosial dari masyarakat lokal (asli) karena tidak terlibat dalam industri pariwisata.</li> <li>3. Dampak negatif yang di bawa wisatawan. asing ke Kabupaten Sorong Rusaknya terumbu karang dan spesies ikan/ laut tercemar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk badan pengelola objek wisata (kelembagaan)</li> <li>2. Peraturan yang ada sebagai pegangan untuk menghadapi perubahan sosial politik termasuk aturan pada aspek kebudayaan di Kabupaten Sorong (hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh wisatawan )</li> <li>3. Meminimalisasi dampak negatif pariwisata, melalui <i>pra travel information, sign and poster, sosialisasi</i> pada wisatawan dan <i>host</i>.</li> <li>4. Perda tentang keberpihakan industri pariwisata terhadap masyarakat lokal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi pariwisata yang rutin dilaksanakan (sebulan dua kali)</li> <li>2. Menyusun aturan yang jelas untuk minimalisasi dampak negatif pariwisata dari pengaruh budaya</li> <li>3. Menyusun strategi pemasaran pariwisata Kabupaten Sorong kedepan.</li> </ol>

Sumber : Olahan penulis

Dari hasil wawancara penulis dengan Sekretaris Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga sebagai data dan informasi awal melalui telepon dengan informan (pra-penelitian) mengungkapkan kendala atau permasalahan yang terjadi adalah tidak adanya pendapatan yang di dapat melalui objek wisata yang ada karena selama ini daerah objek wisata masih dikuasai oleh masyarakat adat, dimana masyarakat pemilik tanah melakukan pungutan retribusi sendiri kepada setiap pengunjung yang memasuki daerah wisata tersebut.

Berdasarkan matriks SWOT di atas maka penulis menyimpulkan bahwa, adapun kekuatan (*strengths*) yang dapat dipakai untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*) adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong harus berkomitmen untuk membuat kebijakan peran objek wisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD); Ada juga Kelemahan (*weakness*) yang bisa ditanggulangi dengan memanfaatkan peluang (*opportunities*) adalah perlunya peningkatan sarana prasarana, peningkatan kompetensi kualitas dan kuantitas SDM, penyusunan strategi pemasaran pariwisata dan pengkajian pemetaan hak tanah ulayat objek wisata; Menggunakan kekuatan (*strengths*) untuk menghindari ancaman (*threats*) dengan membentuk badan pengelola objek wisata sebagai badan yang memastikan peraturan pemerintah daerah terlaksana dengan baik; Terakhir dengan memperkecil kelemahan (*weakness*) dengan menghindari ancaman (*threats*) yaitu menyusun aturan untuk minimalisasi dampak negatif pariwisata dari pengaruh budaya; Menyusun strategi pemasaran pariwisata Kabupaten Sorong kedepan dan Sosialisasi pariwisata yang rutin dilaksanakan.

## **2. Legalistik**

Setiap kegiatan atau program yang akan dilaksanakan pasti dilandasi oleh produk hukum yang mengatur kegiatan tersebut, agar terjadi keserasian dan keteraturan sehingga program dapat dipertanggung jawabkan. Dalam konsep Strategi dan Pendapatan Asli Daerah harus memiliki dasar hukum yang jelas. Terdapat beberapa dasar hukum, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
3. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Peraturan Bupati Sorong Nomor 32 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga.
4. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Provinsi Papua
5. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.

### 3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pembuatan kebijakan oleh pemerintah daerah merupakan opsi utama yang bisa dilakukan pemda dalam meningkatkan penerimaan pajak melalui objek wisata, dikarenakan dengan melakukan hal ini pemerintah sebagai pengelola maupun pemilik hak ulayat akan mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan haknya dari retribusi objek wisata.

Pelaksanaan koordinasi kepada dinas lainnya juga bisa dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pemerintah terkait pentingnya objek wisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), dengan melakukan koordinasi ini diharapkan mampu memberikan dampak yang baik kepada dinas pariwisata untuk mengembangkan objek wisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) hal ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh (Hendrik Worumi (2018))

Selain masalah koordinasi, perlu adanya kesiapan dari pemda setempat dalam melakukan pengelolaan potensi objek wisata daerah dan optimalkan sarana dan prasarana dalam objek wisata. Apabila faktor-faktor tersebut apabila telah terpenuhi maka pendapatan asli daerah (PAD) melalui objek wisata bisa berjalan dengan lancar (Mukhtar Hakim. R, Ma'mun Sarma, Harianto (2018))

### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai strategi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sorong dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui objek wisata diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Analisis Strategi melalui kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) yakni pemerintah daerah Kabupaten Sorong harus berkomitmen untuk membuat kebijakan peran objek wisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini merupakan kesempatan untuk memanfaatkan kekuatannya mengejar peluang yang dimaksud.
2. Analisis strategi melalui kelemahan (*weakness*) dan peluang (*opportunities*) yakni perlunya peningkatan sarana prasarana, peningkatan kompetensi kualitas dan kuantitas SDM, penyusunan strategi pemasaran pariwisata dan pengkajian pemetaan hak tanah ulayat objek wisata.

3. Analisis strategi melalui kekuatan (*strengths*) dan ancaman (*threats*) yakni membentuk badan pengelola objek wisata sebagai badan yang memastikan peraturan pemerintah daerah terlaksana dengan baik.
4. Analisis strategi melalui kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) yakni menyusun aturan untuk minimalisasi dampak negatif pariwisata dari pengaruh budaya, Menyusun strategi pemasaran pariwisata Kabupaten Sorong kedepan dan Sosialisasi pariwisata yang rutin dilaksanakan.

### **Hambatan yang di hadapi Di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui objek wisata**

Adapun hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dengan strategi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui obyek wisata, hambatan tersebut diantaranya:

- a. Hak ulayat tanah dan pungutan liar di objek wisata.
- b. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembangunan objek wisata.
- c. Minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kepariwisataan

### **Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui objek wisata**

Dari hambatan-hambatan tersebut di atas, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berupaya dalam mengatasi hambatan tersebut, di antaranya:

- 1) Melakukan sosialisasi dan koordinasi kepada pemilik hak ulayat.

Kegiatan ini dilakukan melalui sebuah rapat dengan pemerintah daerah, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dengan beberapa SKPD terkait dan masyarakat pemilik hak ulayat bersama DPRD. Dengan hasil rapat untuk pembagian pendapatan dari objek wisata, yang hasilnya akan di bagi setengah kepada pemerintah sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan setengahnya di berikan kepada masyarakat hak ulayat sebagai modal dalam mengelola objek wisata.

## 2) Sosialisasi Sadar Wisata

sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya:

### ❖ Sosialisasi sadar akan kebersihan.

Sosialisasi ini dilakukan dua kali sebulan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk menyadarkan masyarakat akan kebersihan, kenyamanan, dan keamanan pada objek wisata.

### ❖ Pemilihan Putra dan Putri Pariwisata

Pemilihan putra dan putri pariwisata ini diselenggarakan satu tahun sekali. Dan bagi putra putri pariwisata yang terpilih, ditugaskan untuk mempromosikan dan mengenalkan budaya adat istiadat, objek wisata, sejarah yang dimiliki Kabupaten Sorong.

### ❖ Festival objek wisata dan kebudayaan

Kegiatan festival ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan sekali dalam satu tahun. Tujuan dari kegiatan ini merupakan untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung dengan mengenalkan budaya dari mulai tari-tarian, relik rumah adat, permainan alat musik daerah.

## 3) Fasilitas Sarana dan Prasarana

Adapun upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana pada sekitar objek wisata untuk menunjang pengembangan objek wisata di Kabupaten Sorong. Diantaranya, pembangunan rumah atau honai, WC atau kamar mandi, pembangunan panggung seni, dan perbaikan jalan yang merupakan akses untuk menuju objek wisata.

## **SARAN**

Setelah melihat dan menganalisis fenomena yang diamati dan dikaji di lapangan, penulis dapat memberikan saran terhadap strategi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sorong melalui objek wisata, sebagai berikut:

1. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Sorong Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sorong dapat membuat suatu kebijakan dalam Peraturan Daerah yang terkait dengan pembagian hasil pendapatan yang berasal dari objek

wisata. Yang mana hasil pembagian pendapatan tersebut yang disetorkan kepada pemerintah daerah menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Diharapkan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sorong meningkatkan kegiatan sosialisasi dan bimbingan kepada masyarakat pemilik hak ulayat ataupun wisatawan demi tercapainya visi dan misi dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sorong “Kabupaten Sorong Maju Bersama, Rakyat Cerdas, Sehat Dan Sejahtera 2022”
3. Diharapkan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga meningkatkan hubungan kerjasama yang baik dengan SKPD terkait bersama masyarakat untuk menjaga fasilitas sarana dan prasarana yang telah diberikan dari pemerintah di beberapa objek wisata guna menjangkau keindahan tempat wisata.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sorong beserta jajarannya yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Darise, Nurlan. 2006. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: PT Indeks.
- ..... 2009. *pengelolaan Keuangan Daerah : Pedoman Untuk Eksekutif dan Legislatif*. Jakarta: PT Indeks
- Dirgantoro, Crown. 2007. *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hanif, Nurcholis. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Gelgel, I Putu. 2006. *Industri Pariwisata Indonesia Dalam Globalisasi Perdagangan Jasa*. Bandung: PT. Refika Rosdakarya
- George , Jhon. 1997. *Kebijakan dan Startegi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nazir. Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Permas, Achsan dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Sini Pertunjukan*. Jakarta: PPM
- Pitana I Gede dan I ketut S.D. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Salusu, J. 2000. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Nonprofit*. Jakarta: PT. Grasindo
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- ..... 2008. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kencana, Inu. 2003. *Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Mandar Maju.
- Liang, Gie. 1994. *Pertumbuhan Pemerintahan Daerah Di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Soehartono, Irawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dal kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi, Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Syafri, Wirman dan Muchammad Zaenuri. 2013. *Manajemen Sektor Publik*. IPDN, Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- ..... 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- ..... 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta : Bandung